

IMPLEMENTASI MANAJEMEN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI SDN 236/IX AUR DURI II TAHUN 2025

Salsabila Janati¹, Firman², Hansein Arif Wijaya³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi,

¹salsabilajanati20@gmail.com, ²firman.fkip@unja.ac.id, ³hanseinwijaya@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) at SDN 236/IX Aur Duri II using the POAC management approach. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The informants in this study included the principal, proctor, technician, ANBK supervisors, and ANBK participants. The results of the study indicate that in the planning aspect, the school has prepared the ANBK planning in accordance with central guidelines. In the organizing aspect, the division of tasks of the ANBK committee has been carried out clearly in accordance with their respective roles and responsibilities. In the actuating aspect, ANBK was implemented through the stages of simulation, rehearsal, and main implementation, although technical obstacles were still encountered. In the controlling aspect, supervision was carried out by external supervisors during the implementation as well as administrative and system supervision; however, evaluation and follow-up have not yet been carried out. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of ANBK at SDN 236/IX Aur Duri II has been carried out fairly well in accordance with the POAC management functions, although improvements are still needed in technical support, more anticipatory planning, and the strengthening of supervision and continuous evaluation.

Keywords: ANBK, educational management, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 236/IX Aur Duri II dengan menggunakan pendekatan manajemen POAC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, proktor, teknisi, pengawas ANBK, dan peserta ANBK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan (*planning*), sekolah telah menyusun perencanaan ANBK sesuai dengan pedoman pusat. Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), pembagian tugas panitia ANBK telah dilakukan secara jelas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Pada aspek pelaksanaan (*actuating*), ANBK dilaksanakan melalui tahapan simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan utama,

meskipun masih ditemui kendala teknis. Pada aspek pengawasan (*controlling*), pengawasan dilakukan oleh pengawas luar pada saat pelaksanaan serta pengawasan secara administratif dan pengawasan sistem namun evaluasi dan tidak lanjut masih belum dapat dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi manajemen POAC, meskipun masih diperlukan peningkatan dukungan teknis, perencanaan yang lebih antisipatif, serta penguatan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: ANBK, manajemen pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Berbagai bentuk perubahan telah sering sekali terjadi dalam aspek penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah bahwa pada tahun 2021, pemerintah secara resmi menghapus Ujian Nasional (UN), yang sebelumnya berfungsi sebagai alat evaluasi pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa penilaian pendidikan akan dilakukan melalui Asesmen Nasional (AN). Perubahan ini menuntut sekolah untuk menyesuaikan manajemen kebijakan evaluasi pendidikan.

Dalam implementasinya, AN dilakukan menggunakan sistem ujian berbasis komputer atau yang dikenal sebagai Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Sementara itu, terdapat dua mode ujian yang dapat

dipilih, yaitu mode ujian online dan mode ujian semi-online (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024). Peserta yang berpartisipasi dalam implementasi ANBK bukan hanya dari kalangan siswa saja, akan tetapi kepala sekolah serta tenaga pendidik yang terdaftar dalam sistem data Dapodik maupun Emis, baik yang statusnya pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap/honor juga turut berpartisipasi dalam ANBK. Siswa terlibat dalam tiga instrumen penilaian utama, sementara tenaga pendidik hanya berpartisipasi dalam satu instrumen penilaian utama, yaitu survei lingkungan belajar (Setiyowati, Pradita dan Rina, 2022).

Penerapan ANBK harus dilakukan berdasarkan dengan aturan yang berlaku, dimulai dari ruang ujian yang mendukung, fasilitas teknologi yang mendukung dan sesuai, kecepatan internet yang memadai, pengawas yang berasal dari lembaga

pendidikan lain, dan semua pihak yang berpartisipasi sesuai dengan Keputusan (SK) dalam pelaksanaan ANBK dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Berlianto, 2023). ANBK diperuntukkan bagi sampel siswa di tiap tingkat pendidikan, peserta ANBK di kalangan siswa, hanya untuk siswa kelas lima pada jenjang sekolah dasar, siswa kelas delapan pada jenjang sekolah menengah pertama, dan siswa kelas sebelas pada jenjang sekolah menengah atas. ANBK tidak memiliki konsekuensi langsung bagi peserta, karena nilai mereka tidak ditampilkan atau digunakan untuk memberikan peringkat lembaga pendidikan. Nilai tersebut hanya digunakan untuk perbaikan di masa mendatang (Setiyowati, Pradita dan Rina, 2022).

Keikutsertaan peserta dalam ANBK sekolah dasar melibatkan siswa Kelas lima, dengan total peserta wajib 30 peserta utama dan 5 peserta cadangan, jadi tidak seluruh siswa kelas lima bisa mengikuti ANBK (Rahmawati at all, 2021). Hal ini karena tidak seluruh siswa dibutuhkan menjadi peserta, karena yang dibutuhkan adalah informasi dari sampel yang bisa mewakili populasi siswa di setiap sekolah. Jika jumlah

siswa kelas lima di suatu lembaga pendidikan kurang dari 30 orang, maka seluruh siswa kelas lima di sekolah tersebut ikut serta dalam ANBK (Fitri, Ambiyar, dan Aziz, 2023).

SDN 236/IX Aur Duri II merupakan salah satu pendidikan dasar yang berada di Muaro Jambi, juga berpartisipasi dalam program ANBK, yang merupakan kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan. Observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK di sekolah ini secara mandiri baru dilaksanakan 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2024, pada tahun-tahun sebelumnya masih dilakukan melalui kerja sama dengan SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Sejak saat itu, sekolah telah menyiapkan fasilitas berupa 15 Chromebook yang diberikan melalui bantuan pemerintah. Untuk menghadapi ANBK sekolah membentuk panitia terdiri dari kepala sekolah, proktor, dan teknisi, serta melibatkan pengawas eksternal dari SD IT An-Nur sesuai dengan peraturan. Dalam penerapannya tentu saja sekolah juga mengalami kendala seperti kondisi internet yang masih belum stabil, selain itu meskipun tidak terlalu banyak masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam

menggunakan media komputer karena di sekolah siswa belum ada mata pelajaran komputer. Pada tahun ini belum dilakukannya evaluasi setelah ANBK baik oleh kepala sekolah maupun dari dinas, dikarenakan sekolah baru saja menyelesaikan ANBK.

Dari perspektif manajemen, pelaksanaan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang dikenal sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Fungsi perencanaan tercermin dalam kegiatan-kegiatan seperti pendataan siswa terpilih sebagai peserta ANBK, serta penyediaan infrastruktur salah satunya berupa berupa 15 unit *Chromebook* dari bantuan pemerintah. Fungsi pengorganisasian terlihat jelas dari pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari kepala sekolah, proktor, dan teknisi, serta pembagian peran yang jelas di antara mereka sesuai dengan peraturan. Fungsi penggerakan/pelaksanaan diwujudkan melalui uji coba berupa simulasi ANBK dan pelaksanaan AN secara langsung sesuai jadwal dengan menggunakan *Chromebook* yang tersedia. Sementara itu, fungsi pengawasan ditunjukkan melalui

supervisi yang dilakukan oleh pihak eksternal dari SD IT An-nur.

Peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana manajemen ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II, sehingga penelitian ini berjudul "Implementasi Manajemen Kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 236/IX Aur Duri II Tahun 2025" sebagai upaya untuk memahami bagaimana proses manajerial dijalankan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Craswell (2014) menekankan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode pendekatan yang dimanfaatkan untuk menggali serta memahami makna yang diberikan oleh setiap individu maupun kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan. Menurut Handoko, wijaya dan lestari (2024) studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mendefinisikan suatu kasus tertentu. Tujuan studi kasus memiliki dua aspek. Pertama, untuk

menggambarkan kasus unik atau khusus yang memerlukan penjelasan rinci (disebut kasus intrinsik).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan standar yang diharapkan (Sugiyono, 2022). Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati pelaksanaan manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 236/IX Aur Duri II tahun 2025, meliputi penentuan objek penelitian, waktu pelaksanaan, serta proses kegiatan yang berlangsung. Wawancara dilaksanakan melalui metode wawancara semi-terstruktur, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kepala sekolah, proktor, teknisi, pengawas ANBK, dan peserta ANBK untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait pengelolaan ANBK. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung berupa petunjuk teknis, laporan, prosedur operasional standar (POS) AN,

catatan pendidik, dokumentasi foto kegiatan, laporan hasil ANBK, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 236/IX Aur Duri II tahun 2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perencanaan

Planning (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang banyak diakui oleh para ahli. Perencanaan adalah suatu proses yang secara teratur mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Faiz, *at all* 2024). Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi. Pada tahap ini, sekolah harus memastikan bahwa seluruh kegiatan yang diperlukan mulai dari pendataan peserta, penyediaan infrastruktur, hingga penetapan jadwal telah disusun secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan ketentuan Juknis ANBK yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 236 Aur Duri II, di ketahui bahwa pendataan siswa sepenuhnya sudah mengikuti ketentuan Juknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana seluruh informan menegaskan bahwa pendataan dilakukan dengan mengambil data siswa yang ada pada dapodik sebagai sistem pusat yang menjadi dasar penarikan data ke laman ANBK melalui fitur Bioporta. Sesuai dengan peraturan ANBK yang berlaku bahwa peserta ANBK berjumlah maksimal 30 orang dengan 5 orang cadangan yang dipilih oleh pemerintah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendataan tidak dilakukan secara manual dan membuktikan bahwa data siswa dalam Dapodik valid, akurat, serta dapat tersinkronisasi dengan kebutuhan sistem data ANBK. Temuan ini selaras dengan pandangan Tuono (2020) yang menegaskan bahwa data yang cepat, lengkap, sah, akuntabel, dan mutakhir sangat penting untuk menghasilkan perencanaan yang tepat sasaran. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Kencana, *et al*(2022) yang menyatakan bahwa perencanaan ANBK pada tingkat sekolah harus

berangkat dari data resmi dan terpusat agar seluruh tahapan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan prosedur nasional.

Menurut (Akbar, *et al*, 2021) Perencanaan adalah kegiatan menentukan infrastruktur yang akan digunakan untuk mencapai target yang telah direncanakan. Berdasarkan Juknis 2025 ketentuan infrastruktur ANBK mengatur kesiapan sarana dan prasarana agar pelaksanaan asesmen berlangsung aman, layak, dan memenuhi standar teknis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 236/IX Aur Duri II telah memenuhi sebagian besar indikator kesiapan infrastruktur, meliputi ketersediaan perangkat komputer berupa 15 Chromebook, laboratorium komputer, jaringan internet dengan beberapa alternatif yaitu Wi-Fi dan modem, dan pasokan listrik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saputra (2021) yang menyatakan bahwa Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu persyaratan utama dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas, karena kegiatan berbasis teknologi tidak dapat berjalan secara optimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

Namun dari hasil observasi diketahui bahwa ruang laboratorium memiliki fungsi ganda yaitu selain untuk ANBK juga digunakan sebagai kelas untuk pembelajaran agama Kristen. Selain itu diketahui juga dari hasil observasi bahwa dalam menghadapi ANBK sekolah tidak mempunyai cadangan listrik, kelistrikan di sekolah sepenuhnya bergantung pada PLN.

Berdasarkan hasil wawancara, penjadwalan ANBK di sekolah sepenuhnya mengikuti jadwal resmi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui aplikasi pusat. Sekolah tidak melakukan penentuan jadwal secara mandiri, melainkan menyesuaikan pelaksanaan dengan jadwal latihan, gladi, dan ujian yang telah tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan ketentuan dalam Surat no 1249/H.H4/SK.02.02/2025 tentang Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2025, yang menegaskan bahwa jadwal Asesmen Nasional telah ditetapkan secara nasional. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa satuan pendidikan wajib mengikuti tahapan pelaksanaan AN yang meliputi sinkronisasi, simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan utama sesuai dengan

jenjang pendidikan masing-masing. Dengan demikian, penjadwalan ANBK di sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan regulasi yang berlaku.

Pengorganisasian

Terry (2021) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Pengorganisasian mensyaratkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya.

Pengorganisasi berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mereka memiliki hubungan yang saling mempengaruhi (Faiz, at all, 2024). Berdasarkan hasil penelitian, fungsi manajemen pengorganisasian dalam pelaksanaan ANBK di SDN

236/XI Aur Duri II terdiri dari penyusunan struktur kerja, serta pembagian tugas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui pembentukan panitia pelaksanaan ANBK di SDN 236/XI Aur Duri II dilakukan melalui rapat sekolah. Dalam rapat tersebut ditetapkan beberapa tim yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, yaitu proktor, teknisi, pengawas, pembimbing, serta penanggung jawab yang merupakan Kepala Sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Philip Selznick, yang menjelaskan bahwa organisasi adalah proses penugasan tanggung jawab kepada personel untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Subekti, 2022).

Pembagian kerja dalam pelaksanaan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II telah dilakukan secara jelas dengan penetapan peran dan tanggung jawab masing-masing petugas. Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama, proktor menangani aspek teknis dan asesmen, teknisi memastikan kesiapan serta stabilitas perangkat dan jaringan, pengawas luar

mengawasi jalannya ujian, dan wali kelas V membimbing siswa dalam persiapan akademik. Pembagian kerja tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan ANBK di sekolah.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Saefrudin (2017) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas-tugas tersebut kepada individu sesuai dengan kemampuan mereka, serta mengalokasikan dan mengkoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Kejelasan pembagian peran dalam pelaksanaan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II menunjukkan bahwa pengorganisasian telah dilakukan dengan baik sehingga setiap petugas dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan mencakup usaha untuk mengarahkan atau memotivasi tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara kolaboratif (Faiz, at

all, 2024). Pelaksanaan ANBK sudah diatur oleh pemerintah sehingga pihak satuan pendidikan hanya mengikuti saja, sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan pada tahun 2025 jadwal ANBK untuk tingkat sekolah dasar tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 22-25 September 2025.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan ANBK

Hari/Tanggal	Se si	Waktu	Jenis Asesmen	Pelaksanaan
Senin – Kamis, 22 – 25 September 2025	1	07.30 – 09.30	Latihan (15 menit)	Hari ke-1
	2	10.30 – 12.30	Literasi Membaca (75 menit)	
	3	13.30 – 15.30	Survei Karakter (30 menit)	
Senin – Kamis, 22 – 25 September 2025	1	07.30 – 09.40	Latihan (15 menit) Numerasi (75 menit)	Hari ke-2
	2	10.40 – 12.50	Survei Lingkungan Belajar (40 menit)	
	3	13.50 – 16.00		

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 236/IX Aur Duri II tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis dan nonteknis. Pelaksanaan ANBK dilakukan dengan

mode online dan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan, yaitu melalui kegiatan simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan pada pelaksanaan utama. Tahapan simulasi dan gladi bersih dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengecek kesiapan perangkat, jaringan internet, serta kesiapan siswa dan petugas, sekaligus membiasakan siswa dalam menggunakan aplikasi ANBK. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kencana, *at all* (2022) yang menyatakan bahwa tahapan simulasi dan gladi bersih merupakan bagian penting dalam pelaksanaan ANBK karena berfungsi sebagai sarana adaptasi teknis dan psikologis bagi peserta didik maupun petugas pelaksana.

Gambar. 1 Pelaksanaan ANBK



Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan fungsi *actuating* dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (2021). George R. Terry menyatakan bahwa *actuating*

merupakan Upaya untuk memotivasi anggota kelompok agar mereka memiliki keinginan dan berupaya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pelaksanaan ANBK, fungsi *actuating* tercermin dari upaya kepala sekolah dan tim pelaksana dalam memberikan arahan, pembagian tugas, pendampingan, serta motivasi kepada proktor, teknisi, guru, dan siswa agar seluruh rangkaian ANBK dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan ketentuan dalam Petunjuk Teknis ANBK 2025, yang menyebutkan bahwa simulasi dan gladi bersih merupakan uji coba pra kegiatan Asesmen Nasional. Simulasi bertujuan untuk mengukur kemampuan infrastruktur pelaksana pada tingkat satuan pendidikan, sedangkan gladi bersih bertujuan untuk memastikan kesiapan perangkat lunak (aplikasi), perangkat keras (komputer), jaringan komputer, koneksi internet, serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat, meliputi proktor, teknisi, pengawas, dan peserta didik. Pelaksanaan simulasi dan gladi bersih di SDN 236/IX Aur Duri II telah dilakukan

sesuai dengan juknis tersebut, sehingga sekolah memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi kendala sebelum pelaksanaan utama ANBK.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti gangguan jaringan, waktu loading aplikasi yang cukup lama, serta keterbatasan kemampuan sebagian siswa dalam mengoperasikan komputer, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan tindakan cepat dari tim pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan secara efektif, di mana seluruh unsur yang terlibat berupaya bekerja sama untuk memastikan ANBK tetap berjalan lancar.

Pengawasan

Pengawasan atau *controlling* menjadi penting dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Melalui pengawasan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengukur efektivitas implementasi, dan memastikan kepatuhan terhadap standar dan nilai-nilai pendidikan (Jeka & Indriyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian,

pengawasan pelaksanaan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II telah dilaksanakan secara sistematis. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan ujian berlangsung, tetapi juga mencakup pengawasan administratif dan pengawasan sistem yang saling melengkapi. Pengawasan langsung dilakukan oleh pengawas luar dari satuan pendidikan lain, yang bertugas memantau kehadiran peserta, ketertiban pelaksanaan, kepatuhan terhadap tata tertib ANBK, serta memastikan suasana ujian berjalan kondusif. Pengawasan secara administratif diwujudkan melalui berita acara, dan pengawasan melalui pengendalian sistem dilakukan dengan memastikan kesiapan infrastruktur teknis, seperti komputer, jaringan, dan server, serta melakukan pembaruan data apabila terjadi perubahan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Faiz, Suciomy, Zaskia, dan Kusumaningrum (2024) yang menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana, dan program

kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ANBK, sekolah telah mengikuti kebijakan nasional melalui penerapan prosedur pengawasan yang terencana, mulai dari penugasan pengawas, pembagian peran petugas, hingga pengendalian jalannya asesmen sesuai dengan pedoman teknis.

Temuan juga selaras dengan pendapat Suryati, Sari dan Noviani (2023) yang menegaskan bahwa pengawasan pendidikan bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan serta untuk mengetahui hasil yang telah dicapai. Pengawasan yang dilakukan secara langsung, administratif, dan sistem pada pelaksanaan ANBK menunjukkan upaya sekolah dalam memastikan kesesuaian pelaksanaan ujian dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan.

Selain itu, keterlibatan pengawas luar, proktor, dan teknisi mencerminkan fungsi pengawasan sebagai sarana untuk mendeteksi potensi kesalahan atau penyimpangan, khususnya yang berkaitan dengan ketertiban peserta dan kendala teknis, sehingga dapat

segera ditangani. Meskipun evaluasi hasil ANBK belum dapat dilaksanakan karena menunggu hasil resmi dari pusat, pelaporan yang telah dilakukan menunjukkan bentuk pertanggungjawaban dan komitmen sekolah terhadap mekanisme pengawasan. Dengan demikian, pengawasan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II tidak dimaknai sebagai upaya mencari kesalahan atau memberikan sanksi, melainkan sebagai proses pembinaan dan perbaikan berkelanjutan demi kelancaran pelaksanaan ANBK dan pencapaian tujuan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Suryati (2023).

Pengawasan ANBK di SDN 236/IX Aur Duri II juga telah sesuai dengan Juknis ANBK 2025 yang mengatur bahwa pengawasan dilakukan secara silang dari satuan pendidikan lain. Pelaksanaan pengawasan silang ini bertujuan untuk menjaga objektivitas, transparansi, serta integritas pelaksanaan asesmen. Kehadiran pengawas luar memberikan jaminan bahwa proses ANBK dilaksanakan secara jujur, tertib, dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Dari aspek evaluasi, sekolah telah melaksanakan kewajiban pelaporan

pelaksanaan ANBK kepada pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif. Menurut Kencana *at all* (2022) pengawasan ANBK ditingkat Sekolah Dasar harus dilanjutkan dengan analisis hasil dan perencanaan tindak lanjut untuk pelaksanaan ANBK berikutnya, namun pengawasan di SDN 236/IX Aur Duri II masih bersifat administratif dan operasional. Hal ini bukan disebabkan oleh lemahnya manajemen sekolah, melainkan karena keterbatasan kewenangan satuan pendidikan dalam mengakses dan mengelola hasil ANBK yang sepenuhnya berada di bawah kewenangan pemerintah pusat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siklus pengawasan belum sepenuhnya selesai, sehingga tindak lanjut berdasarkan hasil ANBK tahun 2025 juga belum dapat dilaksanakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 236/IX Aur Duri II telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi manajemen POAC. Pada aspek perencanaan, sekolah

telah melakukan pendataan peserta, penyediaan infrastruktur, dan penjadwalan sesuai dengan pedoman nasional. Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas dan tanggung jawab panitia ANBK telah dilakukan secara jelas sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada aspek pelaksanaan, ANBK dilaksanakan melalui tahapan simulasi, gladi bersih, dan pelaksanaan utama sesuai ketentuan, walaupun masih ditemui kendala teknis yang dapat diatasi melalui koordinasi tim panitia. Pada aspek pengawasan, pengawasan telah dilakukan secara administratif, sistem, dan langsung oleh pengawas luar, namun evaluasi dan tindak lanjut hasil ANBK belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan kewenangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Petunjuk Teknis Asesmen Nasional 2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-27). Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2021). *Prinsip-prinsip manajemen* (J. Smith D. F. M., Trans). Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

- Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189-197.
- Kencana, A. K., Ramadan, N., Yannur, K., Saputra, Y., & Sapuadi, S. (2022). Manajemen Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Semi Online di SD IT Al Furqan Palangka Raya. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 67-72.
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52-60.
- Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian Dalam Manajemen. *AL-HIKMAH: Journal Of Education And Islamic Studies*, 5(2), 56-67.
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori manajemen sarana prasarana. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-8.
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). Analisis Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) di madrasah Ibtidayah Negeri 9 hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 803-818.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19-29.
- Suryati, D., Sari, D. L., & Noviani, D. (2023). Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 145-154.
- Tueno, N. S. (2020). Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Sistem Aplikasi Dapodik dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru di SMP Negeri 2 Kwandang. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya*

*Manusia, Administrasi dan
Pelayanan Publik, 7(1), 19-28.*